

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

WiBi Pro *Organizer* adalah perusahaan jasa yang bergerak dalam memberikan jasa pelaksana sebuah *event* atau sering dikenal *EventOrganizer*. *Event Organizer* adalah bisnis yang menerapkan konsep manajemen secara berkesinambungan dan konsisten dalam mengeksplorasi dunia *entertainment* sedalam-dalamnya. Yang dibangun dari sebuah tim yang mencatat *every single detail* dari proses memilih acara, memenuhi pembayaran, mengemas acara, mengurus perizinan, meyakinkan keamanan pelaksanaan, merekam naik turunnya keinginan pasar, serta menyiapkan teknologi dan pemasarannya, sampai pada *eventreport* (Laporan Pertanggung Jawaban) atau evaluasi (Kasali, 2017).

EventOrganizer adalah usaha dalam bidang jasa yang secara sah ditunjuk oleh *client*-nya, guna mengorganisasikan seluruh rangkaian acara, mulai dari perencanaan, persiapan, eksekusi hingga evaluasi dalam rangka membantu mewujudkan tujuan yang diharapkan *client* dengan membuat acara (Megananda dkk, 2019).

Banyak jenis *EventOrganizer* menurut jenis acaranya seperti: *One Stop Service Agency* dimana *EventOrganizer* mampu menyelenggarakan berbagai jenis acara hingga skala internasional sekalipun. MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) adalah *eventOrganizer* yang bergerak di bidang penyelenggara acara berbentuk pertemuan. *Brand Activation* adalah *Event Organizer* yang secara spesifik membantu *client*-nya untuk mempromosikan dengan tujuan meningkatkan penjualan serta peningkatan pengenalan merek dengan berinteraksi langsung dengan target penjualannya. *Wedding*

Planner adalah *Event Organizer* yang membantu penyelenggaraan acara atau pesta pernikahan. *Private Event* adalah *Event Organizer* yang bergerak dalam pelaksanaan acara atau pesta pribadi (Megananda, 2019). Bentuk usaha *Event Organizer* sendiri sebenarnya sudah dikenal di berbagai organisasi kemasyarakatan, lingkungan pekerjaan, lingkungan pekerjaan, maupun lingkungan pendidikan (*in-house production*).

WiBi Pro *Organizer* sendiri adalah salah satu *Event Organizer* yang mencakup keseluruhan jenis diatas. WiBi Pro *Organizer* dapat mengelola acara seperti *gathering*, seminar workshop, *launching product*, pameran, konser, dan *wedding* atau pernikahan. Jika ada *client deal* menggunakan jasa WiBi Pro *Organizer* maka salah satu karyawan akan dipilih untuk menjadi *Person In Charge* atau orang yang bertanggung jawab dalam sebuah pekerjaan, biasanya *Person In Charge* dipilih secara acak atau yang memiliki jadwal kosong saat pelaksanaan *event*. Pemilihan secara acak sangat tidak efektif karena sering ada pemilihan yang bersifat subjektif dan belum mampu untuk mengelola sebuah *event*.

Salah satu kesalahan fatal dalam pemilihan *Person In Charge* terjadi pada *event* 9 Januari 2021. Dimana terjadi kesalahan komunikasi untuk biaya vendor sehingga *Wedding Organizer* harus bertanggung jawab untuk menutupi kekurangan biaya tersebut. Dalam mempermudah dalam mengambil keputusan siapa yang memiliki potensi untuk menjadi *Person In Charge* maka perusahaan membutuhkan suatu sistem pendukung keputusan (*Decision Support System/DSS*) yang membantu dalam memilih karyawan yang akan ditunjuk menjadi *Person In Charge*.

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah sistem yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang semistruktur dan tidak terstruktur, dimana tak seorangpun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat (Kursini, 2017). Sistem Pendukung Keputusan (SPK) mempertimbangkan rasio manfaat atau biaya, dihadapkan pada suatu keharusan untuk mengandalkan seperangkat sistem yang mampu memecahkan masalah secara efisien dan efektif. (Kadarsah dan Ali, 2012). Dalam penelitian ini kriteria yang akan dipertimbangkan meliputi sikap, pepenilaian konsumen, kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketelitian.

Ada banyak metode dalam sistem pendukung keputusan dan yang akan penulis gunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan pemilihan *Person In Charge* adalah metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. *Analytical Hierarchy Process (AHP)* merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. AHP yang dikembangkan oleh saat, dapat memecahkan masalah yang kompleks dimana aspek atau kriteria yang diambil cukup banyak. Juga kompleksitas ini disebabkan oleh stuktur masalah yang belum jelas, ketidakpastian persepsi pengambil keputusan serta ketidakpastian tersedianya data statistik yang akurat atau bahkan tidak ada sama sekali (Kardasah dan Ali, 2012). Metode AHP diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan persoalan-persoalan di atas.

Metode AHP memungkinkan pengambil keputusan untuk menghadapi faktor-faktor yang nyata dan faktor-faktor yang tidak nyata. Maka dibangunlah penelitian dengan judul Sistem Pengambilan Keputusan Pemilihan *Person In*

Charge untuk sebuah Proyek Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (Studi Kasus : *WiBi Pro Organizer* Bandar Lampung).

Diharapkan menjadi sistem penilaian yang efektif dan bersifat objektif dalam menentukan karyawan yang akan menjadi *Person In Charge*. Dengan adanya sistem ini dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh hasil keputusan secara efektif pada proses pengambilan keputusan untuk pemilihan *Person In Charge*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana memilih karyawan yang akan dijadikan *Person In Charge* dengan metode AHP?
2. Apakah metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang diterapkan mampu membantu pimpinan dalam memilih *Person In Charge*?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar mempermudah dalam pembahasan dan lebih mengarah pada pokok permasalahan diantaranya :

1. Penelitian ini dilakukan terhadap 27 karyawan yang akan dipilih untuk dijadikan *Person In Charge*
2. Kriteria yang akan dipertimbangkan meliputi sikap, penilaian konsumen, kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Menentukan karyawan yang akan dijadikan *Person In Charge* berdasarkan kriteria yang ada.
2. Membangun Sistem Pendukung Keputusan dalam menentukan *Person In Charge*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan yaitu :

1. Mencari nilai tertinggi dari 27 Karyawan menggunakan metode AHP
2. Mempermudah dalam menentukan karyawan yang akan dijadikan *Person In Charge*